





Kawasan Kotabaru di masa kolonial Belanda

BAGIAN SEJARAH INDONESIA

Kotabaru adalah kelurahan di Kecamatan Gondokusuman. Ciri paling menonjol dari Kotabaru adalah bangunan-bangunan berarsitektur dengan arsitektur Eropa. Kotabaru punya sejarah penting dalam perjalanan Republik Indonesia.

Peninggalan Kelestarian DIY
Berdasarkan Peraturan Daerah Istimewa Perdes 1/14 Kotabaru ditetapkan sebagai kawasan heritage dan menjadi kawasan peninggalan Kelestarian DIY.

Dibangun pada Awal Abad 20
Kotabaru dibangun pada awal abad ke-20 pada tahun 1900, sebagai kota yang didirikan dengan konsep kota baru di bagian utara Kotabaru menjadi kawasan elite khusus bagi orang-orang Eropa, Belanda, Belanda, Belanda, dan Italia. Tujuan Kotabaru, yaitu perencanaan wilayah perkotaan yang juga terlihat dalam bentuk pembangunan. Pagar-pagar Semarang, Batavia, dan kota-kota lainnya hingga Siam dan Siam.

Mencantok London
Berbeda dengan Belanda yang dirancang meniru kota di Belanda, Kotabaru dibangun dengan mencantok London, Inggris. Namun, penerapan di Kotabaru secara umum bergaya Eropa.

Facilities Lengkap
Sebagai kawasan elite perkotaan di masa kolonial, Kotabaru dilengkapi fasilitas seperti pusat kota yang saat ini disebut dengan Stasiun Kridosono, Algemeen Middlebare School, St. Lambertus, Christelijk M.I.D. School, dan Hotel Ibis. Belanda juga membangun Rumah Sakit, Persewaan yang sekarang menjadi Rumah Sakit P. Bethesda, serta tempat ibadah seperti, yaitu Gereja Kristen dan disusul pembangunan Gereja St. Agatha atau saat ini menjadi Gereja Kotabaru.

Pusat Militer
Pada masa kepelemahan, Jepang Kotabaru menjadi pusat militer. Dengan pembangunan dan fasilitas, orang-orang di Kotabaru digunakan sebagai fasilitas pendukung pemerintahan Jepang tentara militer. Bangunan Belanda ternyata digunakan sebagai pendudukan pribumi kotabaru saat ini.

Setelah Kemerdekaan
Kotabaru pada periode sejarah penting dalam kemerdekaan Indonesia. Pemuda Jogja dan selanjutnya melancarkan Serbanuband pada 1 Oktober 1945. Itu adalah orkestrasi pertama yang dilakukan oleh rakyat Indonesia setelah Proklamasi kemerdekaan dan kemerdekaan. Peristiwa ini merupakan gerakan bersejarah di daerah lain untuk melawan Belanda dan Jepang.

Arah Baru di Kotabaru

Kota Jogja memproyeksikan kawasan Kotabaru sebagai destinasi wisata budaya yang di wilayahnya demi membangun Maliboro yang sudah kondang sebagai ikon pariwisata.

Pernyataan kawasan Kotabaru sudah dilakukannya sejak beberapa waktu lalu dengan adanya revitalisasi jalur pedestrian di Jalan Suroyo yang kemudian berujung ke kawasan Jalan Sediman. Kotabaru menunjukkan ciri khas pengalihan bangunan Belanda yang menjadi ikon wilayah. Area ini dibangun memang menjadi penemuan modern Belanda dan kawasan elite sebelum masa kemerdekaan.

Sebelumnya pengalihan bangunan khas bergaya Indische cukup banyak ditemui di kawasan tersebut. Peninggalan ini dibangun sebagai salah satu pengembangan wisata di Kota Jogja mulai tahun ini.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja Wahyu Wardana mengatakan rencana pengalihan ini selaras dengan tujuan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Yogyakarta yang akan dilaksanakan pada tahun 2023-2028. "Kita ingin menjadikan kawasan ini sebagai destinasi wisata yang menarik dan nyaman untuk dikunjungi," ujarnya.

Programnya sudah dimulai sebelum pandemi Covid-19 lalu. Pemkot Jogja memulai dengan revitalisasi jalur pedestrian, memperbaiki pagar-batas, dan memulihkan ornamen-ornamen di area sekitar, tambah Wahyu.

Tahun ini serangkaian agenda wisata dan juga event penunjang sudah diorganisasikan mulai dari lomba fotografi yang bertujuan mempromosikan bangunan Belanda di Kotabaru, Festival Seni, Tour de Kotabaru, dan pesta jamuan malam makan bergaya Belanda yang menjadi contoh untuk menginspirasi kunjungan wisatawan ke area tersebut. Selain itu, ada juga kegiatan kemitraan yang dilakukan agar turis berkembang, misalnya kuliner, budaya, dan sebagainya.

Masyarakat pun terlihat dalam geliat Kotabaru.

"Melalui pada kegiatan Peris Seri Kotabaru kami melibatkan komunitas sejarah dan juga UMKM wilayah setempat yang mempunyai kuliner unggulan," katanya.

Selain itu, peran kampung wisata dan kelompok Sadar Wisata di wilayah setempat juga dilibatkan. Salah satunya melalui event Tour de Kotabaru yang mempromosikan spot menarik di kawasan sekitar melalui aktivitas bersepeda. Jalur wisata sepeda juga sudah dibangun di kawasan ini dengan jalur Koloris Koloris dengan panjang 12 kilometer dan Kotabaru menjadi salah satu kawasan yang dilwati.

Membangun Negara
Pada 1945 ketika kota ini baru saja merdeka, Kotabaru menjadi peninggalan pemerintahan Belanda saat itu. Banyak bekas gedung militer Jepang diarahkan peremajaan dan diarahkan pemerintah. Banyak rumah yang baru dimulainya sebagai gedung pemerintahan. Contohnya, rumah di belakang Gedung Kotabaru, adalah gedung Departemen Sosial.

Monumen Pahlawan
Masjid Syuhada dibangun untuk mengenang para pahlawan yang gugur dalam Serbanuband Kotabaru 7 Oktober 1945. Masjid dibangun pada 1950 dan direnovasi pada 20 September 1992.

Asri
Salah satu faktor menarik dari kawasan ini adalah suasana asri dengan rimbun pepohonan. Sebagian bangunan berarsitektur bergaya Eropa dan Belanda yang diwariskan sebagai tempat tinggal.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005